

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan temuan sebagai berikut dari instrumen yang menjadi tolak ukur dalam mencari temuan dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

Deskripsi hasil data temuan pada bab ini akan disesuaikan dengan fokus penelitian sebagaimana yang telah ditulis pada bab I yang meliputi.

1. Upaya guru dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi rakyat pada siswa kelas VII SMP Plus Darul Ulum Kecamatan Robatal Sampang.

Bedasarkan paparan data dari hasil wawancara, maka peneliti akan memaparkan data tentang bagaimana upaya guru dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi rakyat siswa kelas VII SMP Plus Darul Ulum Kecamatan Robatal Sampang, secara umum dapat dikategorikan sebagai mahasiswa yang paham bahasa dan strategi pembelajaran dalam meningkatkan pelajaran menulis puisi rakyat khususnya pantun. Penerapan keterampilan menulis dalam puisi rakyat pasti memiliki strategi yang berbeda-beda.

Tentunya seorang guru sebelum memulai aktivitas belajar mengajar di dalam kelas guru tersebut telah menyediakan bebarapa perangkat pembelajaran seperti halnya RPP, buku ajar bahasa Indonesia dan media lainnya untuk menunjang suatu proses pembelajaran di dalam kelas. Problematika siswa berbeda-beda sehingga mengakibatkan enggan menulis. Bahkan menulis hanya penunjang untuk mendapatkan nilai pendidikan. hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia. Sebelum mengajar materi keterampilan menulis puisi rakyat bapak mashuri melakukan perencanaan agar

siswa tidak jenuh terhadap materi yang akan disampaikan. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Rifai Azar, S.Pd.i selaku kepala sekolah SMP Plus Darul Ulum Kecamatan Robatal Sampang yang mengatakan bahwa:

“pada umumnya ada beberapa upaya dari guru agar siswa lebih senang menulis puisi rakyat, awalnya barangkali memberikan sebuah materi untuk memahami sebuah bab. Kemudian guru harus juga mempunyai metode mengajar yang bagus sehingga yang artinya bagus bisa menggerakkan keinginan siswa untuk tau lebih jauh terhadap materi yang disampaikan. Ini memang tugas guru memotivasi, menggunakan metode-metode pembelajaran di mana anak itu senang melakukan metode tersebut”¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Mashuri selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Plus Darul Ulum Robatal Sampang, sebagaimana berikut:

“upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa antara lain: Memotivasi siswa dengan cara menceritakan orang-orang yang memang berangkat dari ketidakmampuan dalam menempuh pendidikan dan meraih cita-citanya. Mempunyai Metode Mengajar yang baik sehingga anak giat belajar, Menciptakan kelas yang kondusif supaya siswa merasa nyaman dan adem, Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara menulis yang baik dan benar, Membiasakan siswa untuk membaca buku teks pelajaran bahasa Indonesia 15 menit sebelum pelajaran dimulai khususnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada hari itu juga, Memberikan soal yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia sehingga siswa tergugah menulis materi yang sesuai dengan soal”²

Bapak Mashuri menambah, yaitu:

“sebelum bapak memulai sebuah pembelajaran, bapak biasanya menyiapkan RPP terkait pembelajaran, setelah itu bapak menyampaikan tujuan terkait materi yang akan dilaksanakan, menyampaikan tujuan tentang materi tersebut, memberikan gambaran tentang menulis puisi rakyat menggunakan media gambar sehingga siswa itu paham dengan apa yang nanti saya sampaikan dan bisa menulis puisi rakyat khususnya pantun sesuai gambar yang sudah disediakan. Bapak menerapkan strategi dengan cara membentuk kelompok terhadap siswa, agar siswa menjadi paham dan mengerti, dengan strategi tersebut siswa yang berpengetahuan minim bisa mengembangkan puisi tersebut melalui teman kelompoknya. Dan Bapak juga menggunakan teknik latihan terbimbing dimana guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa bagaimana menulis puisi yang baik setelah siswa memahaminya siswa diberikan kesempatan untuk menulis puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan”³

¹ Wawancara dengan Bapak Rifai Azar, *Selaku Kepala Sekolah*, (Tanggal 14 Januari 2020).

² Wawancara dengan Bapak Mashuri, *Selaku Guru Bahasa Indonesia*, (Tanggal 14 Januari 2020).

³ Wawancara dengan Bapak Mashuri, *Selaku Guru Bahasa Indonesia*, (Tanggal 14 Januari 2020).

Selain peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah dan guru SMP Plus Darul Ulum Robatal Sampang, peneliti kemudian melakukan kegiatan wawancara dengan salah satu siswa kelas VII atas nama Hasan sebagaimana berikut:

“Kalau untuk upaya yang dilakukan sama guru, kita setiap pagi sebelum menyampaikan materi guru memberikan motivasi dan memberikan rangsangan agar siswa semangat yang mau belajar dan lagi setiap guru mempunyai metode tersendiri ketika mengajar untuk menarik minat siswa dalam belajar, memberika waktu tersendiri untuk leterasi atau baca buku bagi siswa di mana waktunya sekitar 15 menit sebelum pelajaran di mulai siswa diperintahkan untuk membaca buku. Jadi, semua guru memerintahkan para siswanya untuk membuka pelajaran yang bersangkutan untuk dipahami selanjutnya dengan cara membaca materi yang akan dipelajari”.⁴

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa berbagai upaya yang dilakukan guru seperti memberikan motivasi kepada siswanya. Sebelum melakukan pembelajaran, guru menyiapkan RPP sebelum mengajar, seperti memberikan tujuan pembelajaran dan memberikan pemahaman terkait materi yang akan disampaikan supaya siswa dapat mengerti dan bisa mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang berikan kepada siswanya. Dan guru juga menerapkan strategi membentuk kelompok terhadap siswa serta menggunakan teknik latihan terbimbing kepada siswanya.

Bapak Mashuri telah memberikan kemudahan kepada siswa yakni dengan menggunakan media gambar sehingga siswa dapat bersemangat dan memahami apa yang di terangkan oleh gurunya di depan kelas. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan bapak Mashuri yang mengatakan

“untuk membuat siswa itu terampil dalam menulis karangan guru harus memberikan suatu tugas terkait materi yang diajarkan baik itu di dalam kelas maupun tugas rumah sehingga siswa bisa terampil dan terbiasa menulis.”⁵

Bapak Mashuri juga menambahkan tentang penerapan siswa sebelum menulis puisi rakyat menggunakan media gambar:

⁴ Wawancara dengan Muhammad Hasan, *Selaku Siswa Kelas VII SMP*, (Tanggal 20 Januari 2020).

⁵ Wawancara dengan Bapak Mashuri, *Selaku Guru Bahasa Indonesia*, (Tanggal 14 Januari 2020).

“sebelum siswa mulai menulis karangan siswa terlebih dahulu menentukan topik tentang tulisan yang akan mereka tulis, setelah itu merumuskan tujuan penulisan sesuai dengan gambar yang mereka lihat”⁶

Sama halnya yang dikatakan siswa yang bernama Hasan saat wawancara langsung yang mengatakan bahwa:

“sebelum menulis kak, bapak biasanya memberikan contoh bagaimana cara menulis puisi rakyat khususnya pantun sesuai dengan gambar yang sudah disediakan”⁷

Saudari Ika juga mengungkapkan dalam wawancara dengan peneliti bahwa:

“dalam memulai pelajaran keterampilan menulis kak, guru memberikan pengertian tentang bagaimana cara menulis puisi rakyat khususnya pantun dengan baik, dari tujuannya, sampai menyusun ide-ide yang akan ditulis dalam menulis puisi rakyat.”⁸

Peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan untuk menyesuaikan hasil wawancara dengan kejadian yang terjadi di lapangan. Hasil observasi ketika guru hendak mengajar di kelas VII, guru Bahasa Indonesia melakukan beberapa persiapan sebelum mengajar, yaitu guru membaca RPP, buku paket, dan menyiapkan materi tentang puisi rakyat khususnya pantun dengan menggunakan media gambar berupa gambar print out. Pada awalnya peneliti melihat seorang guru yang sedang memotivasi dan memberikan pelajaran kepada siswanya dimana pada waktu itu guru tersebut memerintahkan kepada semua siswanya untuk membuka bukunya dan memberikan waktu sekitar 15 menit untuk membaca secara pelan dan memahami materi yang akan dipelajari kemudian guru tersebut menjelaskan, setelah selesai guru menjelaskan materi kemudian guru membagikan kelompok dan siswa mengikuti intruksi guru. Memberikan tugas kepada siswanya setelah menyelesaikan tugasnya kemudian siswanya merangkum materi. Dan dalam pembelajaran yang menggunakan media gambar, hal ini sangat berpengaruh positif bagi siswa, sebab dengan di tampilkan sebuah gambar mereka sangat bersemangat untuk menanggapi gambar tersebut, hal demikian menandakan bahwa mereka memahami apa yang gurunya

⁶ Wawancara dengan Bapak Mashuri, *Selaku Guru Bahasa Indonesia*, (Tanggal 14 Januari 2020).

⁷ Wawancara dengan Muhammad Hasan, *Selaku Siswa Kelas VII SMP*, (Tanggal 20 Januari 2020).

⁸ Wawancara dengan Rofika, *Selaku Siswa Kelas VII SMP*, (Tanggal 20 Januari 2020).

sampaikan dengan media gambar, selain itu cara guru merangsang pola pikir mereka supaya bisa terampil dalam menulis puisi rakyat”⁹

2. Kendala guru dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi rakyat pada siswa kelas VII SMP Plus Darul Ulum Kecamatan Robatal Sampang.

Kendala merupakan hal yang tidak akan lepas dalam melakukan sesuatu seperti halnya yang terjadi dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman yang dirasakan oleh seorang guru. Karena yang dihadapi guru bukan hanya satu siswa saja melainkan beraneka ragam siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda dan memiliki karakter yang berbeda. Berbicara tentang kendala merupakan hal yang sangat serius untuk dihadapi yang mana ini menyangkut tentang pengembangan pengetahuan siswa itu sendiri. Dengan mengetahui kendala yang ada maka nantinya pasti ada solusi yang ditawarkan untuk menghadapi kendala tersebut.

Untuk mengetahui kendala, guru dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi rakyat, peneliti melakukan wawancara dengan guru pengajar terkait keterampilan menulis puisi rakyat dengan bapak Mashuri yang mengatakan:

“berbicara tentang kendala dalam proses belajar mengajar khususnya menulis puisi rakyat pasti ada yang namanya masalah, seperti keterbatasan media yang tidak dimiliki sekolah seperti LCD. dan kendala yang kedua timbul dari siswa itu sendiri, karena latar belakang setiap siswa itu berbeda. Kalau dilihat masalah yang berasal dari internal diri siswa memang ada siswa yang kelihatan malas dan tidak memiliki minat dalam melakukan sesuatu khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat. Dan juga ada siswa yang malas karena memang terpengaruh dari teman kelasnya yang pemalas”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam melakukan pembelajaran menulis puisi rakyat adalah keterbatasan media yang tidak dimiliki sekolah dan karena faktor internal diri seperti halnya karena

⁹ Hasil Observasi Langsung pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Plus Darul Ulum Robatal Sampang, (Tanggal 31 Januari 2020).

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Mashuri, *Selaku Guru Bahasa Indonesia*, (Tanggal 14 Januari 2020).

malas dan tidak ada minat untuk menulis, ada juga dikarenakan terpengaruh dari teman sebangkunya yang menyebabkan mereka enggan untuk belajar.

Peneliti juga menanyakan kepada siswa saudara Ika terkait kendala dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis puisi rakyat yang mengatakan bahwa:

“Kendala yang kerap terjadi memang dimulai dari siswa kak. Masalah yang saya ketahui, biasanya siswa itu malas juga ada yang terpengaruh dari teman yang pemalas dan kurangnya peralatan disekolah seperti proyektor”¹¹

Bapak Mashuri menambahkan:

“salah satu siswa yang tidak minat terhadap materi puisi rakyat khususnya pantun kadang disebabkan oleh sulitnya materi karena pantun tersebut mempunyai sajak AB-AB, sajak pertama dan ketiga berisi sampiran, kedua dan keempat adalah isi. Jadi untuk menyamakan antara sampiran dengan isi itu sangat sulit. Hal tersebut menjadi penyebab tidak minatnya siswa terhadap materi puisi rakyat”¹²

Sama halnya yang dikatakan siswa yang bernama Hasan saat wawancara langsung yang mengatakan bahwa:

“yang saya ketahui disaat pelajaran menulis puisi rakyat khususnya pantun bahwa beberapa siswa yang memang tidak ada minat untuk belajar. Seperti halnya ketika guru memberi instruksi untuk menulis puisi rakyat khususnya pantun ada beberapa siswa bermalas-malasan karena materi pantun sangat sulit dimengerti kak”¹³

Dapat disimpulkan hasil wawancara diatas yang diperoleh dari guru bahasa Indonesia dan salah satu siswa kelas VII SMP Plus Darul Ulum bahwa kendala yang dihadapi guru bahasa Indonesia khususnya materi puisi rakyat bukan hanya keterbatasan media yang tidak dimiliki sekolah tetapi juga dikarenakan materi yang sulit dimengerti oleh siswa, dan hal tersebut menyebabkan siswa kurang minat dalam materi puisi rakyat khususnya pantun.

¹¹ Wawancara dengan Rofika, *Selaku Siswa Kelas VII SMP*, (Tanggal 20 Januari 2020).

¹² Wawancara dengan Bapak Mashuri, *Selaku Guru Bahasa Indonesia*, (Tanggal 14 Januari 2020).

¹³ Wawancara dengan Rofika, *Selaku Siswa Kelas VII SMP*, (Tanggal 20 Januari 2020).

3. Cara guru mengatasi kendala dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi rakyat pada siswa kelas VII SMP Plus Darul Kecamatan Robatal Sampang.

Setiap ada kendala pasti ada solusi yang memang harus dilakukan dengan harapan kendala tersebut bisa di atasi. Untuk mengetahui tentang cara guru mengatasi kendala dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Mashuri selaku guru Bahasa Indonesia.

Bapak Mashuri mengatakan:

“untuk mengatasi kendala yang terjadi seperti keterbatasan media solusinya saya berusaha bagaimana saya bisa melengkapi media disaat saya mengajar yaitu dengan mengatasi permasalahan diri sendiri demi menjaga kelancaran kegiatan belajar mengajar (KBM) dan permasalahan siswa dengan membawakan media dari tempat lain. Dan untuk siswa yang terpengaruh oleh siswa yang malas disaat materi menulis puisi rakyat saya berusaha mendekatinya dan menanyakan baik baik alasannya. Setelah itu saya melakukan tindakan untuk menasehatinya dan memisahkan tempat duduk diantara mereka dengan tujuan agar mereka sama-sama konsentrasi saat pelajaran bahasa Indonesia dan memahami materi puisi rakyat”¹⁴

Sama halnya yang dikatakan oleh Ika salah satu siswa kelas VII:

“bapak biasanya itu kak membawa media sendiri entah itu dari rumahnya atau dari mana, yang saya tau bukan miliknya sekolah kak karena disini kurang lengkap soal peralatan sekolah. Dan soal masalah siswa yang terpengaruh oleh siswa yang malas biasanya bapak menasehatinya dan menukarkan tempat duduknya”¹⁵

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara yang bapak Mashuri lakukan ialah dengan membawakan media dari luar sekolah. Dan berusaha menasehati serta menanamkan kesadaran dan memisahkan tempat duduk siswa yang memang terpengaruh oleh siswa yang pemalas.

Bapak Mashuri juga mengatakan:

“kalau solusi soal permasalahan siswa yang kurang minat yang disebabkan karena materi puisi rakyat khususnya pantun sulit dipahami saya membentuk kelompok antara siswa yang mampu dan tidak mampu. Dan memberikan metode yang

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Mashuri, *Selaku Guru Bahasa Indonesia*, (Tanggal 14 Januari 2020).

¹⁵ Wawancara dengan Rofika, *Selaku Siswa Kelas VII SMP*, (Tanggal 20 Januari 2020).

menarik supaya siswa lebih bersemangat lagi serta saya membimbing serta menerangkan dengan detail dan terperinci sampai siswa tersebut bisa memahami materi puisi rakyat khususnya pantun”¹⁶

Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Aini yang juga merupakan siswa kelas VII SMP disini, ia mengatakan:

“bapak memberikan tugas dengan cara membentuk kelompok antara siswa yang mampu dan tidak mampu kak. Terus bapak dengan sabar dan telaten menjelaskan kembali sampai teman-teman mengerti tentang puisi rakyat apalagi soal pantun kak”¹⁷

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bapak Mashuri dalam menghadapi kendala yang berkaitan dengan siswa yang kurang minat materi menulis puisi rakyat khususnya pantun, beliau menjelaskan kembali kepada siswanya sampai siswanya benar-benar memahami materi tersebut.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat berada di dalam kelas siswa kelas VII pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia materi tentang menulis puisi rakyat khususnya pantun setelah beberapa menit guru menjelaskan kembali berhubung sebagian siswa ada yang kurang mengerti terhadap materi. Siswa mengamati gambar yang telah disajikan oleh guru bahasa Indonesia dengan penuh semangat situasi hening seketika selanjutnya mereka menyimak penjelasan guru dengan rasa penasaran dan semangat menggebu-gebu karena pembahasan yang disajikan tentang pembelajaran menulis puisi rakyat dengan melihat sebuah gambar”¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Mashuri, *Selaku Guru Bahasa Indonesia*, (Tanggal 14 Januari 2020).

¹⁷ Wawancara dengan Nur Aini, *Selaku Siswa Kelas VII SMP*, (Tanggal 20 Januari 2020).

¹⁸ Hasil Observasi Langsung pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Plus Darul Ulum Robatal Sampang, (Tanggal 31 Januari 2020).

B. Temuan penelitian

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa temuan yang ditemukan oleh peneliti saat meneliti di sekolah SMP Plus Darul Ulum Kecamatan Robatal Sampang diantaranya yaitu:

1. Upaya guru dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi rakyat pada siswa kelas VII SMP Plus Darul Ulum Kecamatan Robatal Sampang.

- a. Guru memberikan motivasi terhadap siswa
- b. Guru memberikan metode yang menarik kepada siswa
- c. Guru memberikan gambaran tentang menulis puisi rakyat menggunakan media gambar

2. Kendala guru dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi rakyat pada siswa kelas VII SMP Plus Darul Ulum Kecamatan Robatal Sampang.

- a. Keterbatasan media yang tidak dimiliki sekolah seperti LCD
- b. Salah satu siswa malas dikarenakan terpengaruh oleh temannya yang pemalas
- c. Siswa kurang minat karena materi puisi rakyat sulit dimengerti.

3. Cara guru mengatasi kendala dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi rakyat pada siswa kelas VII SMP Plus Darul Ulum Kecamatan Robatal Sampang.

- a. Membawakan media dari luar sekolah
- b. Menasehati serta menanamkan kesadaran dan memisahkan tempat duduk siswa yang memang terpengaruh oleh siswa yang pemalas
- c. Melakukan pendekatan dengan cara memotivasi siswa agar tetap semangat dalam belajar dan menjelaskan kembali terkait materi puisi rakyat

C. Pembahasan

1. Upaya guru dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi rakyat pada siswa kelas VII SMP Plus Darul Ulum Kecamatan Robatal Sampang.

- a. Guru memberikan motivasi terhadap siswa

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam penerapan strategi suatu mata pelajaran. Guru yang merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan secara aktif. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap dari guru terletak tanggung jawab yang besar terhadap siswanya. Tentunya seorang guru pastinya ingin peserta didiknya dapat memahami apa yang disampaikan, dan juga dapat di mengerti oleh siswanya terkait apa yang ajarkan.

Dari hasil penelitian yang di dapat peneliti saat observasi dan wawancara dengan guru dan murid yang ada di SMP Plus Darul Robatal Sampang menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia memberikan motivasi dan menjelaskan saat melakukan pelaksanaan proses pembelajaran.

Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah, dan intensitas perilaku individu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini di rangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan yang hendak terpenuhi, tingkah laku, tujuan, dan umpan balik.

Hal ini sejalan dengan teori motivasi Victor H. Room, dalam bukunya yang berjudul *Work And Motivation*. Motivasi merupakan akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkanya tersebut.¹⁹

Motivasi belajar yang diberikan oleh guru SMP Plus Darul Ulum Robatal Sampang ialah mengaitkan salah satu tokoh dalam menempuh pendidikan dengan berbagai perjuangannya dalam menempuh permasalahan dalam menjalani pendidikan untuk meraih cita-citanya tetapi tetap dengan kesemangatannya walaupun berangkat dari ketidak mampuannya dalam menempuh pendidikan tersebut sehingga pada akhirnya mereka

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 317.

berhasil dan juga yang dilakukan guru SMP Plus Darul Ulum Robatal Sampang dengan memberikan pujian terhadap siswa agar siswa yang belajar menjadi semangat.

b. Memberikan metode yang menarik

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplemintasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²⁰ Menurut J.R. David dalam *Teacing Strategies For College Class Room* (1976) menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implemintasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena satu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat di implemintasikan melalui metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat beragam disesuaikan dengan kondisi dan keinginan siswa pada saat pelajaran berlangsung. Ada beberapa metode yang terkadang digunakan oleh guru diantaranya: metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, metode tugas dan resitasi, metode tanya jawab, metode kelompok, metode problem solving, dan metode latihan. Hal ini semua dilakukan oleh guru agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SMP Plus Darul Ulum Robatal Sampang Motode belajar yang digunakan oleh guru SMP Plus Darul Ulum Robatal Sampang ialah menggunakan metode ceramah.

c. memberikan gambaran tentang menulis puisi rakyat menggunakan media gambar

Sebelum berlangsung kegiatan pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan adanya “pendekatan pembelajaran”, yaitu; suatu usaha mendekati peserta didik agar

²⁰ Ibid. 193.

mereka memperoleh peluang atau kesempatan untuk mengekspresikan pengetahuan, sikap/keterampilannya dalam konteks penelitian nyata dan mewujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.²¹

Dalam kegiatan pembelajaran kita perlu membuat “rencana pembelajaran” untuk itu, ada baiknya mengidentifikasi istilah yang digunakan sebagai salah satu usaha menyatukan pemahaman sesuai dengan apa yang kita kehendaki.

Pada calon guru tertentu harus menyesuaikan dengan istilah yang bisa digunakan di sekolah-sekolah latihan, tanpa mengurangi prinsip dasar penyusunan silabus atau rencana pembelajaran.²²

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain (a) ia merasa sudah akrab dengan media itu misalnya papan tulis atau proyektor transparansi, (b) ia merasa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik dari pada dirinya sendiri misalnya diagram pada flip chart, atau (c) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.

Dari hasil wawancara pernyataan siswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat mengasah siswa agar senantiasa berfikir sebelum bertindak sehingga hal tersebut berdampak positif . Menulis puisi rakyat menggunakan media gambar sangat

²¹ H. bustami Said. *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pembelajaran*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Madura. hlm. 1.

²² Ibid. hlm. 15.

²³ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). hlm. 67.

efektif dilakukan karena siswa lebih senang melihat gambar yang mereka sukai sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dengan senang dan bersunggu-sungguh.

2. Kendala guru dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi rakyat pada siswa kelas VII SMP Plus Darul Ulum Kecamatan Robatal Sampang.

Untuk mencapai suatu tujuan dalam keterampilan menulis siswa di lembaga pendidikan bukan hal yang mudah akan tetapi tentunya tidak akan menutup kemungkinan adanya kendala-kendala atau hambatan-hambatan termasuk juga apa yang terjadi di lembaga SMP Plus Darul Ulum Kecamatan Robatal Sampang terdapat kendala dalam proses pembelajaran menulis puisi di dalam kelas. Adapun kendalanya antara lain:

- a. Keterbatasan media yang tidak dimiliki sekolah seperti LCD
- b. Salah satu siswa malas dikarenakan terpengaruh oleh temannya yang pemalas
- c. Siswa kurang minat karena materi puisi rakyat sulit dimengerti.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa adalah: (1) Minat, seseorang yang tidak memiliki minat terhadap subyek pelajaran yang sedang ia pelajari, maka ia akan tidak merasakan adanya kebutuhan akan pelajaran itu, dan ini dapat mengurangi atau menghilangkan keseriusan dan kesenangannya dalam belajar. (2) Motivasi, motivasi dapat mengarahkannya, mendasari, dan menumbuhkan perbuatan belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi, maka ia akan serius untuk belajar dan sebaliknya seseorang yang memiliki motivasi rendah, maka ia akan kurang semangat dan tidak sungguh-sungguh dalam belajar.²⁴

²⁴ M. Muchlis Solihin, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm., 173-174.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat untuk menulis antara lain:

a. Faktor internal

Faktor yang ada dalam diri sendiri yaitu (1) seorang individu yang belum memiliki kebiasaan membaca buku, (2) belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik, (3) belum adanya minat dan keinginan untuk menulis.

b. Faktor eksternal

Yaitu faktor penghambat yang ada di luar pribadi individu yaitu, (1) sulitnya mendapat bahan acuan dan referensi untuk menulis, (2) sulit mencari tema atau topik untuk bahan tulisan, (3) kesulitan dalam penyusunan kalimat baku.²⁵

Kendala guru yang timbul dari seorang siswa yang malas dan kurang minat dalam menulis puisi rakyat merupakan persoalan internal seorang siswa. Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan minat kecakapan dan pengalaman-pengalaman. Bila mana siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka ia akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan di pelajari secara lebih baik. Begitu juga halnya dengan kegiatan pembelajaran menulis puisi rakyat jika siswa tidak memiliki minat untuk menulis maka mereka cenderung mengabaikan kesiapannya untuk belajar. Oleh karena ketika minat menulis itu tidak ada maka siswa malas untuk menulis.

Kendala guru yang timbul dari seorang siswa yang terpengaruh oleh temannya yang pemalas baik dari teman sebangkunya atau sebaliknya dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat merupakan hal yang wajar. Sebagai makhluk sosial maka setiap siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama dengan teman satu bangkunya. Memang lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap siswa. Tidak sedikit siswa yang sebelumnya rajin, aktif dalam pembelajaran kemudian berubah menjadi

²⁵ Moh. Hafid Effendy, *Kasak Kusuk Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), hlm., 97.

siswa yang suka bicara dan cenderung tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal-hal seperti diungkapkan di atas dapat menjadi yang menimbulkan masalah pada siswa dalam belajar utamanya dalam pembelajaran kegiatan menulis puisi rakyat.

3. Cara guru mengatasi kendala dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi rakyat pada siswa kelas VII SMP Plus Darul Ulum Kecamatan Robatal Sampang.

Ketika ada sebuah kendala memang seharusnya seorang guru bisa mengatasi kendala tersebut. Karena dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, guru tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan menuntut siswa untuk memahami isi bacaan. Akan tetapi guru perlu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Guru bahasa Indonesia di SMP Plus Darul Ulum Kecamatan Robatal Sampang mendapatkan beberapa kendala dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat. Maka saat itulah timbul pertanyaan bagaimana cara guru mengatasi kendala yang ada dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat.

Adapun usaha guru di SMP Plus Darul Ulum Kecamatan Robatal Sampang untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat yaitu:

- a. Keterbatasan media yang tidak dimiliki sekolah seperti LCD
- b. Bagi siswa yang malas karena terpengaruh temannya yang pemalas (sebangkunya), guru berusaha menasehati dan memberi arahan kepada siswa tersebut. Kemudian guru mengambil tindakan untuk memisahkan tempat duduknya untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang terjadi sebelumnya.
- c. Bagi siswa yang kurang minat karena materi puisi rakyat sulit dimengerti, guru memotivasi agar siswa lebih semangat lagi daalam belajar dan berusaha menjelaskan kembali tentang materi puisi rakyat sampai siswanya paham betul terkait materi tersebut.

Dari solusi yang sudah dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat terlihat jelas bahwa seorang guru bukan hanya mengajar dan menuntut siswa untuk memahami pelajaran yang dipelajarinya namun disisi lain guru memang berkewajiban untuk membimbing siswa-siswinya yang bermasalah dalam proses pembelajaran. Dan hal itu merupakan hal yang tidak bisa ditinggalkan oleh seorang guru sebagai seorang pendidik sekaligus pembimbing.

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam penerapan strategi suatu mata pelajaran. Guru yang merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan secara aktif. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap dari guru terletak tanggung jawab yang besar terhadap siswanya. Tentunya seorang guru pastinya ingin peserta didiknya dapat memahami apa yang disampaikan, dan juga dapat di mengerti oleh siswanya terkait apa yang ajarkan.

Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh De Decce dan Grawford (1974) ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.²⁶



IAIN MADURA

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rnika Cipta, 2011), hlm. 169.